

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyajian yang tersusun dari posisi keuangan hingga kinerja keuangan pada suatu organisasi disebut laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 dimana terdapat 5 macam jenis laporan keuangan yang terdiri dari *balance sheet* atau disebut juga *financial position reports*, *profit and loss reports*, *capital change reports*, *cash flow* serta *notes to financial reports*. Dalam (Hidayat, 2018) terdapat 4 (empat) karakteristik utama pada laporan keuangan yang harus dipenuhi, yaitu informasi itu harus berguna dan dimengerti, informasi harus berhubungan dengan pengambilan keputusan, informasi yang disajikan harus meyakinkan dan dapat dipercaya, serta informasinya harus dapat dibandingkan. Jika laporan keuangan yang dihasilkan telah memenuhi ketentuan tersebut maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat dianggap berkualitas.

Kualitas dari laporan keuangan berkaitan dengan penyajian yang dilaksanakan oleh penyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang berbeda dengan standar akuntansi keuangan dan tidak bisa dicari bukti transaksinya akan mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi rendah (Firmansyah *et al.*, 2022). Laporan keuangan yang berkualitas baik merupakan laporan keuangan yang dapat menunjukkan informasi yang akurat dan jujur (Wijayanti & Handayani, 2017). Jika *financial reports* yang dihasilkan berkualitas baik akan dapat memperlihatkan bahwa pimpinan entitasnya beritikad baik dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan yang dipertanggungjawabkan

dan bersifat terbuka. Sedangkan, jika *financial reports* yang dihasilkan berkualitas rendah akan dapat mengecoh pengguna laporan keuangan dalam hal melakukan analisis serta pengambilan keputusan (Firmansyah *et al.*, 2022).

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dan akuntabel sangat diperlukan bagi suatu organisasi, perusahaan, maupun lembaga ekonomi berbadan hukum seperti BUMDes. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun (2021) Tentang Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa yang disebut juga BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa, atau bersama desa, dengan tujuan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mendorong investasi dan produktivitas, menawarkan jasa, dan mensuplai berbagai jenis usaha untuk kepentingan masyarakat desa.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk menampung dan mendorong kegiatan yang berhubungan dalam hal peningkatan penghasilan masyarakat, baik yang telah berkembang menurut budaya setempat ataupun kegiatan perekonomian yang dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah (Suprojo, 2019). Untuk memenuhi tujuan dari pembentukan BUMDes, pemerintah mengharuskan BUMDes melaporkan kinerja setiap tahunnya dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang termasuk juga laporan keuangan yang telah memenuhi standar akuntansi dengan tujuan agar laporan yang dibuat juga berkualitas. Dengan begitu pihak bumdes dapat transparansi dalam menjalankan usahanya sehingga kepercayaan masyarakat dapat meningkat serta usaha yang dijalankan BUMDes juga dapat berkembang.

Menurut (Wijayanti & Handayani, 2017) dalam mengambil keputusan ekonomi, baik pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan dengan

laporan keuangan dapat menggunakan kualitas laporan sebagai acuan. Oleh sebab itu, penting untuk BUMDes dalam memperhatikan kualitas laporannya. Meskipun sudah menjadi kewajiban BUMDes untuk menghasilkan laporan yang akuntabel, akan tetapi masih banyak BUMDes yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dengan buruknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi celah terjadinya kasus kecurangan laporan keuangan.

Di Indonesia banyak BUMDes yang mengalami permasalahan kualitas laporan keuangan. Salah satu Kecamatan yang memiliki banyak permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan BUMDes adalah Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Anak Agung Sri Herawati, M.A.P yaitu salah satu staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPM DPPKB) Kabupaten Klungkung dikatakan bahwasannya saat ini BUMDes di Kecamatan Dawan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. Hal tersebut mengakibatkan pelaporan keuangan BUMDes menjadi tidak seragam, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes dipertanyakan.

Pada Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa pada BAB II mengenai Kebijakan Akuntansi dijelaskan bahwa komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari

balance sheet pada akhir periode, profit and loss reports selama periode, capital change reports selama periode, cash flow selama periode serta notes to financial reports selama periode (2022). Meskipun telah terdapat peraturan mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDes, masih terdapat BUMDes pada Kecamatan Dawan yang menyusun laporan keuangannya secara tidak lengkap.

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kecamatan Dawan sebenarnya disebabkan karena beberapa hal. Menurut DPMDPPKB Kabupaten Klungkung dikatakan bahwa BUMDes di Kecamatan Dawan saat ini memiliki banyak permasalahan, seperti pegawai BUMDes yang belum menguasai petunjuk teknis tentang penatausahaan keuangan dan laporan keuangan BUMDes. Hal ini tentunya dapat menghambat jalannya usaha pada BUMDes, karena kompetensi adalah faktor utama dalam menjalankan usaha BUMDes dan itupun sudah tertuang dalam Permendesa No 4 Tahun 2015 tentang Persyaratan Pendirian BUMDes. Selain itu penelitian (Swandika *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa kompetensi SDM berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Sukawati. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM juga dapat mempengaruhi penurunan kualitas laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan laporan keuangan.

Berikut ini merupakan data BUMDes Kecamatan Dawan yang disajikan pada Tabel 1.1 di bawah ini yaitu:

**Tabel 1. 1**  
**Data BUMDes Kecamatan Dawan**

<b>Desa</b>	<b>Nama BUMDesa</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Pemeringkatan Permendes 3 Tahun 2021</b>
Sulang	BUMDesa Werdhi Yasa	Simpan Pinjam, Perdagangan dan Penyewaan Kompur	Pemula (69,00)
Sampalan Klod	BUMDesa Buana Kertha Sejahtera	Pertokoan	Perintis (26,00)
Sampalan Tengah	BUMDesa Taman Arta Sejahtera	Jasa dan Perdagangan, Simpan Pinjam, Pengelolaan Sampah	Perintis (26,00)
Besan	BUMDesa Kertha Jaya	Simpan pinjam, Pertokoan, Penyedia Jasa Pembayaran dan Pengelolaan Wisata Desa	Berkembang (84,00)
Dawan Klod	BUMDesa Artha Nadi	Simpan pinjam, Pengelolaan Pasar, Jasa Perantara	Maju (94,00)
Pesinggahan	BUMDesa Segara Ukir	Simpan Pinjam, Pengolahan Sampah Terpadu	Perintis (49,00)
Pikat	BUMDesa Pahala Data	Simpan pinjam	Berkembang (82,00)
Paksebali	BUMDesa Paksebali	Simpan Pinjam, Pasar Desa, Wisata, Pengelolaan Sampah dan Air Bersih	Berkembang (78,00)
Gunaksa	BUMDesa Guna Jaya Kerthi	Simpan Pinjam, Perdagangan dan Jasa	Berkembang (83,00)

**Sumber: Data Diolah Penulis, 2024**

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa beberapa BUMDes di Kecamatan Dawan masih dalam kategori merintis dan hampir semua jenis usahanya adalah simpan pinjam. Bukan hanya itu, pada tahun 2019 salah satu BUMDes di

Kecamatan Dawan mengalami kasus penyelewengan dana BUMDes yakni BUMDes Kertha Jaya yang terletak di Desa Besan, Kecamatan Dawan, Klungkung, Bali. Diketahui pada tahun 2019 Bendahara BUMDes Kertha Jaya, Besan Kecamatan Dawan diduga melangsungkan penyelewengan dengan tidak melakukan pencatatan pembayaran dengan benar sehingga menimbulkan kerugian hingga kurang lebih Rp 600 juta (Suputra, 2021). Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengawasan serta belum diterapkannya pengendalian internal yang baik dan maksimal. Sehingga mudahnya dalam melakukan upaya kecurangan atas laporan keuangan.

Menurut DPMDPPKB Kabupaten Klungkung BUMDes di Kecamatan Dawan saat ini belum melakukan pengendalian internal secara baik dan maksimal. Dengan begitu tentunya akan memperburuk pengendalian internal pada BUMDes, sehingga dapat menyebabkan penyelewengan dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal itu serupa dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Andriani *et al.*, 2019) dimana pengendalian internal mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di PDAM Tirtawening Kota Bandung.

Dengan adanya beberapa kasus pada BUMDes Kabupaten Klungkung, Bupati Klungkung menyampaikan agar kedepannya laporan BUMDes dapat diseragamkan. Hal tersebut perlu dilakukan karena dari keseragaman tersebut dapat diketahui kondisi BUMDes tersebut. Seperti jumlah total aset atau kesiapan usaha masing-masing dari BUMDes dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Baik langkah pencegahan kerugian maupun hal yang akan berkaitan dengan perekonomian di Desa. Bupati Klungkung mengharapkan kedepannya agar

BUMDes dapat menjadi lembaga perekonomian desa yang dapat mensejahterakan masyarakatnya.

Dalam mewujudkan keseragaman pelaporan keuangan BUMDes yang akuntabel dan transparan harus ditunjang dengan sistem manajemen dan akuntabilitas yang baik dan inovatif. Sehingga Inspektorat Kabupaten Klungkung saat ini tengah menyiapkan aplikasi laporan keuangan yang nantinya akan di instal ke masing-masing BUMDes pada setiap desa di Kabupaten Klungkung. Hal itu disebabkan karena pelaporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Klungkung tidak lah seragam tentu ini akan menjadi permasalahan pada saat adanya pemeriksaan. Keseragaman ini diperlukan dikarenakan banyaknya pengurus BUMDes di Kabupaten Klungkung masih perlu bimbingan pada inspektorat dalam hal laporan keuangan (Nv, 2020).

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Klungkung mengatakan bahwa untuk tahun 2023 telah dilaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi laporan keuangan BUMDes pada hampir keseluruhan BUMDes yang berada di Kabupaten Klungkung dengan didampingi oleh Inspektorat Kabupaten Klungkung. Meskipun demikian, masih banyak BUMDes Kecamatan Dawan yang masih belum menerapkan dan menggunakan aplikasi tersebut. Hal tersebut disebabkan karena adanya BUMDes yang belum memiliki komputer atau laptop serta ada pegawai BUMDes yang belum mengerti cara menjalankan aplikasinya, sehingga masih ada BUMDes yang mencatat secara manual pada Buku Besar. Tentu saja hal ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan dan menyebabkan keterlambatan dalam pelaporannya.

Menurut Animah et al. (2020), sistem informasi akuntansi terbukti mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi BUMDes di Kecamatan Dawan saat ini yaitu seperti SDM yang kurang kompeten dalam hal pengelolaan laporan keuangan, tidak maksimalnya pengendalian internal diterapkan sehingga menyebabkan pengendalian internal menjadi buruk dan akan membuat gampang terjadi penyelewengan, serta belum meratanya penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi sehingga kurang seragamnya pelaporan keuangan. Dengan adanya beberapa masalah tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh teori keagenan dan Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*).

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan yaitu rancangan yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agen, yang mana hal tersebut digambarkan sebagai suatu hubungan perjanjian yang disebut *nexus of contract*, antara pihak pemberi wewenang (pemegang saham) dengan penerima wewenang (manajer) untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemegang saham. Pihak principal adalah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Pada teori keagenan, pengelola BUMDes dilihat sebagai *agent* sedangkan bagi pemerintah desa dan masyarakat disebut *principal*, yang mana akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan mereka sendiri (Tri Wahyuni & Ismail, 2021). Karena pengelola BUMDes sebagai *agent*, maka wajib untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban



(LPJ) yang berkualitas untuk dilaporkan setiap tahunnya di forum musyawarah desa. Sehingga bentuk kinerja dari BUMDes menjadi transparan dan menarik masyarakat untuk menanamkan modalnya. Hal ini sesuai dengan konsep teori agensi di mana prinsipal memerlukan informasi yang jelas dan dapat diandalkan dari agen.

Pengendalian internal juga meliputi pengawasan terhadap aktivitas operasional, keuangan, dan pemeliharaan yang mana dengan hal tersebut dapat dipastikan bahwa *agent* menjalankan tugas sesuai dengan arahan *principal*. Efektivitas dalam penerapan pengendalian internal pada suatu organisasi sangat dibutuhkan karena pengendalian internal mempunyai tugas yang penting pada proses pencapaian tujuan suatu entitas termasuk didalamnya proses penyusunan laporan keuangan (Satriawan & Dewi, 2020). Sehingga untuk mendapatkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukannya pengendalian internal yang baik. Dimana hal tersebut dibuktikan oleh hasil dari penelitian (Lestari & Dewi, 2020) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian *intern* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam *Decision-Usefulness Theory*, dijelaskan bagaimana pentingnya informasi keuangan dalam konteks untuk membantu para pemakai, seperti analis, kreditur, investor dan manajer dalam membuat keputusan yang lebih baik. Dimana *financial reports* diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kegiatan organisasi seperti BUMDes dengan memberikan informasi yang dapat diandalkan, relevan, dan obyektif.

Teori ini dihubungkan dengan sifat laporan moneter, dimana apakah sifat laporan moneter yang dibuat bersifat baik atau buruk, maka dapat mempengaruhi

pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Persyaratan kualitas informasi akuntansi, yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan pengguna informasi akuntansi, tercakup dalam Teori Kegunaan-Keputusan. Menurut (Lestari & Dewi, 2020), teori Kenggunaan-Keputusan informasi akuntansi mengandung unsur-unsur yang harus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang membuat informasi akuntansi agar cakupannya saat ini dapat memenuhi kebutuhan pengambil keputusan yang akan menggunakannya.

Mengacu pada *Decision-Usefulness Theory* terdapat faktor-faktor yang memberikan dampak pada kualitas laporan keuangan yang pertama yaitu SDM. SDM dapat memberikan dampak pada kualitas *financial reports* hal tersebut dikarenakan untuk menghasilkan sebuah *financial reports* yang berkualitas, maka diperlukan SDM yang memiliki kompetensi dan paham mengenai laporan keuangan. Menurut (Dewi & Dewi, 2021) kompetensi sumber daya manusia juga diperlukan untuk memahami penerapan pelayanan maksimal serta mampu melihat potensi yang dimiliki daerahnya, sehingga penting untuk mengembangkan kompetensi SDM. Selain SDM, diperlukan sistem informasi akuntansi untuk menunjang penyusunan laporan keuangan guna memperoleh laporan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Ishak & Syam, 2020), yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi secara simultan. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi sifat *financial reports*, hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan terbuka terhadap BUMDes. Hal itu karena laporan keuangan yang berkualitas adalah cerminan kinerja bagi perusahaan pada

periode tertentu yang diharapkan dapat memberi manfaat pada para stakeholders (Hariyanto *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, untuk permasalahan yang terjadi pada BUMDes di Kecamatan Dawan penting untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut. Walaupun penelitian yang akan dilaksanakan telah banyak diteliti dan menggunakan variabel yang sama, akan tetapi untuk tempat penelitiannya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana pada penelitian ini tempat penelitiannya akan dilaksanakan di BUMDes Kecamatan Dawan. Selain itu, temuan penelitian sebelumnya juga tidak konsisten, seperti yang dilakukan (Swandika *et al.*, 2023) yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Sukawati. Namun penelitian yang dilakukan oleh Animah *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian (Tarigan & Sari, 2021) mengungkapkan bahwa baik sistem pengendalian internal pemerintah maupun sistem informasi akuntansi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, dalam penelitian (Lestari & Dewi, 2020) penggunaan sistem informasi keuangan dan sistem pengendalian internal juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka analis tertarik untuk meneliti Kualitas laporan keuangan BUMDes ditinjau dari kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi di kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, sehingga penelitian ini berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL**

## **TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KECAMATAN DAWAN.”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai, yang ditandai oleh adanya pegawai BUMDes yang belum menguasai petunjuk teknis tentang penatausahaan keuangan dan laporan keuangan BUMDes.
2. Belum maksimalnya penerapan pengendalian internal sehingga berakibat buruk pada pengendalian internal dan dapat menyebabkan penyelewengan.
3. Belum meratanya penggunaan sistem informasi akuntansi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memperkecil batasan masalah penelitian agar nantinya tidak meluas dan menyimpang dari tujuan yang diinginkan maka dari itu penelitian ini berfokus pada kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Dawan?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Dawan?

3. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Dawan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Dawan
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Dawan
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Dawan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan kajian bagi penelitian-penelitian mendatang yang membahas topik-topik sejenis, seperti pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap mutu laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan memperluas sumber literatur ilmiah. Selain itu, mahasiswa lain dapat menggunakan temuan ini sebagai tolok ukur untuk penelitian sendiri.